

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Terkadang orang yang pendidikannya rendah memiliki kehidupan yang rendah juga jika tidak didukung oleh keluarga yang baik dan sejahtera.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sangatlah diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia merupakan kekuatan utama dalam menggerakkan roda pembangunan. Sejalan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan peserta didik dalam sistem persekolahan maka peserta didik perlu dibantu dalam memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Undang – Undang RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari undang-undang tersebut sudah jelas bahwa peserta didik harus aktif dalam setiap pembelajaran agar bisa mengembangkan potensinya dengan baik. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Pendidik bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu pendidik dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Karena itu pendidik harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik lebih antusias dalam belajar.

Pendidik sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Pendidik bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu pendidik dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, pendidiklah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu pendidik harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar pendidik sebagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada daerah tempat tinggalku model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Karena model pembelajaran yang digunakan pendidik adalah model pembelajaran klasikal, yang hanya dengan menerangkan materi saja dan peserta didik hanya diam dan memperhatikan. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan peserta didik malas untuk mempelajari materi tersebut.

Model yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Pendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan para pendidik hanya terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para peserta didik akan merasa bosan dan menganggap pelajaran itu membosankan.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, sebaiknya pendidik memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi pada pendidik, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Gagne, Briggs dan Wager (dalam Rusmono 2014, hlm. 6) “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. *Instruction is set of events that effect learners in such a way that learning is facilitated*”.

Miarso (dalam Rusmono 2014, hlm. 6) Mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain”.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diminati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh pendidik.

Model yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Pendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan para pendidik hanya terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan peserta didik akan merasa bosan dan menganggap pelajaran itu membosankan, selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi peserta didik maupun bagi pengembangan keilmuan yang lain. Kedudukan dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena dapat membantu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan serta membekali dalam kehidupan sehari - hari.

Materi pelajaran di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam proses pembelajaran mengisyaratkan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai kompetensi dan kebenaran.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dilakukan Sari Murni (2016) Diakses dari halaman web tanggal 28 April 2017, 21 : 24 dari : <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/4862/4520>

Dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sikap Tanggung Jawab Dan Kerjasama Melalui Model *Problem Based Learning*”, Menyatakan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I hasil belajar IPA pada pra tindakan diperoleh rata-rata skor 69,08% setelah menerapkan model *Problem Based Learning* meningkat menjadi 74,00% pada siklus I dan setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran menjadi 82,40% pada siklus II. Sikap tanggung jawab rata-rata pada siklus I 69,08% menjadi 76,08 pada siklus II. Sikap kerjasama pada siklus I 68,5% menjadi 79,25% pada siklus II. Penerapan model *Problem Based Learning* sudah diterapkan berdasarkan langkah-langkahnya. Siklus II dihentikan karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan yang dilakukan Umi Nur Hanifah (2015). Diakses dari halaman web tanggal 28 April 2017 21 : 24 dari : [jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/4244/2988](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/4244/2988)

Dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Dan Hasil Belajar” Menyatakan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian ini penguasaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pencapaian sikap sosial tanggung jawab, kejujuran dan kepedulian pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Ngaru-arur Banyudono Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan kelas pada kondisi awal sebelum tindakan sebesar 67,57%, siklus I ketuntasan kelas naik menjadi 75,68%, siklus II naik lagi menjadi 83,78% dan pada siklus III ketuntasan kelas menjadi 94,59%.

Dengan demikian melihat berbagai permasalahan yang terjadi di kelas IV maka pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah tentang tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 01 Cililin dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Fokus penelitian pertama yang akan dilakukan pada kelas IV ini adalah tentang sikap tanggung jawab yang merupakan suatu tindakan atau keyakinan yang dimiliki seorang individu atas kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan tanpa adanya keraguan atas tindakan yang akan dilakukannya.

Thomas Lickona (2015, hlm. 177) “Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban”.

Merujuk pada pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujudan kesadaran akan kewajibannya.

Strategi yang ingin peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada peserta didik untuk memberikan kontribusi dan membantu menjelaskan dan memperkaya karakteristik sikap tanggung jawab yang akan dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas

Menurut Ella Wahyuni (2015). Diakses dari halaman web tanggal 24 April 2017. 21 : 24 dari :  
[jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsd/article/download/2417/0111](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsd/article/download/2417/0111) memiliki lima standar sikap tanggung jawab, bahwa indikator peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab, yaitu :

1. Kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur
  2. Kemampuan melaksanakan tugas individu dengan baik
  3. Kemampuan mengelola waktu dengan baik
  4. Kesiediaan menyelesaikan tugas
  5. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
- Fokus penelitian yang kedua adalah hasil belajar peserta didik.

Snelbeker (dalam Rusmono 2014, hlm. 8) Mengatakan bahwa “Perubahan atau kemampuan baru yang di peroleh peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman”.

Gagne, Briggs dan Wager (dalam Rusmono 2014, hlm. 9) “Hasil belajar adalah kapabilitas atau penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar ada

lima kemampuan sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan kemampuan motorik”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Bloom (dalam, Nana Sudjana 2010, hlm. 23) “Hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor”. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c) Ranah Psikomotor

Hasil belajar dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai, salah satu komponen yang berpengaruh terhadap efektifitas hasil pembelajaran adalah metode pembelajaran. Untuk itu, digunakan salah satu model sebagai pemecahan masalah dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam mempertimbangkan kondisi – kondisi didalam kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang digunakan untuk menghasilkan sebuah prestasi dan dibutuhkan perjuangan serta pengorbanan dan rasa optimis pada individu tersebut agar terjadi perubahan diri pada individu. Perubahan yang terjadi pada individu bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menurut Suryabrata (2010, hlm. 233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial.

Berdasarkan indikator tersebut, harus tercipta suatu kondisi pembelajaran yang bermakna baik ditinjau dari pengembangan isi, bahan dan proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bagaimana pula pendekatan dan strategi/teknik mengajar serta model yang dipakai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran pada saat ini masih berorientasi pada pendidik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dengan menggunakan model ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif.

Faktor penyebab permasalahan yang berasal dari pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Pendidik kurang membimbing peserta didik ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung
- 3) Pendidik tidak menerapkan pembelajaran yang PAIKEM dan bermakna
- 4) Pendidik tidak menerapkan model pembelajaran yang variatif
- 5) Pendidik tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses penyampaian materi tentang pemecahan masalah.

Adapun faktor penyebab permasalahan yang berasal dari peserta didik antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Peserta didik tidak mengerjakan PR
- 3) Peserta didik tidak melaksanakan tugas piket
- 4) Peserta didik kurang aktif dalam organisasi sekolah

- 5) Hasil belajar sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu KKM = 70.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih rendahnya sikap tanggung jawab pada peserta didik serta proses pembelajaran kurang efektif kenyataan tingkat penguasaan pendidik masih kurang baik terhadap materi pembelajaran, akan tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal, dikarenakan pendidik kurang bisa memilih model yang sesuai dengan pembelajaran sehingga rendahnya hasil belajar peserta didik. Sehingga peserta didik kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas pendidik perlu memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat serta menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih terfokus pada pembelajaran yang sangat dekat dengan kondisi mereka. Salah satu metode yang cocok diterapkan pada peserta didik kelas IV adalah model pembelajaran *problem based learning*.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari baik terasa maupun tidak terasa oleh peserta didik.

Menurut Barrow (dalam Miftahul Huda 2014, hlm. 271) "*Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran".

Menurut Panen (dalam Rusmono 2014, hlm. 74) "Strategi pembelajaran PBL, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah".



Pendidik perlu memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat serta menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih terfokus pada pembelajaran yang sangat dekat dengan kondisi mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata untuk diarahkan pada penemuan solusi terhadap permasalahan yang terjadi sehingga menantang peserta didik untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan dari yang telah dipelajarinya, maka penulis tertarik untuk menggunakan model *problem based learning* pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku yang akan membawa peserta didik dalam suasana belajar yang lebih menarik, dengan judul penelitian :

**“Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV”**

Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di Kelas IV SD Negeri 01 Cililin Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2016 – 2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka masalah yang timbul dalam pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ketidak tertarikan peserta didik dalam praktek kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan pendidik tidak menerapkan sikap tanggung jawab pada peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah.
2. Kurangnya dukungan dalam melaksanakan tugas individu dengan baik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik kurang memberikan tanggung jawab pada peserta didik.
3. Pendidik kurang efektif dalam mengajar dan kemampuan mengelola waktu kurang baik sehingga menyebabkan proses kegiatan belajar yang berlangsung hanya itu-itu saja dan membosankan.

4. Dalam proses pembelajaran pendidik kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya secara baik dan peserta didik tidak bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.
5. Model pembelajaran berbasis masalah agar peserta didik dapat menerima resiko dari tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

**Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IV pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku di SD Negeri 01 Cililin?**

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* agar meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Cililin pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* agar meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Cililin pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku?
- c. Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Cililin pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku?
- d. Bagaimana hambatan yang dialami peneliti saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku?
- e. Upaya apa yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami saat menggunakan model *Problem Based Learning*?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian Umum**

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Cililin pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

### **2. Tujuan Penelitian Khusus**

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* agar sikap tanggung jawab dan hasil belajar meningkat pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku pada peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Cililin.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* agar sikap tanggung jawab dan hasil belajar meningkat pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku pada peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Cililin.
- c. Untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab dalam tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Cililin.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD 01 Negeri Cililin pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peserta didik

- a. Agar meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Cililin pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
  - b. Agar hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Cililin pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat.
- 2) Bagi pendidik
- a. Agar pendidik mampu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
  - b. Agar pendidik terampil dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 3) Bagi sekolah
- a. Agar kualitas sekolah meningkat.
  - b. Agar kemampuan tenaga pengajar meningkat.
- 4) Bagi peneliti
- a. Agar menambah wawasan tentang penggunaan model *Problem Based Learning*.
  - b. Agar menjadi bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat pada model *Problem Based Learning* (PBL).

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah – istilah yang terdapat pada variabel penelitian ini, maka istilah – istilah tersebut di definisikan sebagai berikut :

### 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Barrow (dalam Miftahul Huda 2014, hlm. 271) “*Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”.

Panen (dalam Rusmono 2014, hlm. 74) “Strategi pembelajaran PBL, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bersikap bertanggung jawab dalam kelompok maupun untuk diri nya sendiri untuk mencari penyelesaian masalah – masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan peserta didik sebelum memulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber – sumber pembelajaran.

## 2. Sikap Tanggung Jawab

Thomas Lickona (2015, hlm. 177) “Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujudan kesadaran akan kewajibannya untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

## 3. Hasil Belajar

Snelbeker (dalam Rusmono 2014, hlm. 8) Mengatakan bahwa “Perubahan atau kemampuan baru yang di peroleh peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman”.

Gagne, Briggs dan Wager (dalam Rusmono 2014, hlm. 9) “Hasil belajar adalah kapabilitas atau penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar ada lima kemampuan sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan kemampuan motorik”.

Menurut Bloom (dalam, Nana Sudjana 2010, hlm. 23) “Hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang digunakan untuk menghasilkan sebuah prestasi dan dibutuhkan perjuangan serta pengorbanan dan rasa optimis pada individu tersebut agar terjadi perubahan diri pada individu. Perubahan yang terjadi pada individu bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap kepribadian.